



## Implementation of Beauty Supplement Education as an Effort to Improve Health Literacy in SMK Negeri 3 Samarinda Students

Raymon Simanullang<sup>1\*</sup>, Liniati Geografi<sup>2</sup>

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu,  
Samarinda

**Corresponding Author:** Raymon Simanullang [simanullang.raymon@gmail.com](mailto:simanullang.raymon@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Beauty Supplements, Health Education, BPOM Check-CLICK, Expired Drugs, Community Service

*Received:* 5, October

*Revised:* 23, October

*Accepted:* 24, November

©2025 Simanullang, Geografi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This service activity aims to increase the knowledge of SMK Negeri 3 Samarinda students about safe beauty supplements through structured education. The implementation process includes administrative preparation, coordination with partners, preparation of materials, and the implementation of education using the CBIA method. The activity was carried out on Tuesday, June 10, 2025 and included three main sessions, namely understanding beauty supplements, applying the principles of BPOM Check-KLIK, and education on storage and disposal of expired drugs. The results of the activity show an increase in students' understanding in choosing beauty products safely and responsibly. This activity has positive implications for the application of beauty knowledge in accordance with health standards and encourages students to become educational agents for the surrounding environment.

## Implementasi Edukasi Suplemen Kecantikan sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan pada Siswa SMK Negeri 3 Samarinda

Raymon Simanullang<sup>1\*</sup>, Liniati Geografi<sup>2</sup>

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu,  
Samarinda

**Corresponding Author:** Raymon Simanullang [simanullang.raymon@gmail.com](mailto:simanullang.raymon@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Suplemen Kecantikan, Edukasi Kesehatan, Cek-KLIK BPOM, Obat Kedaluwarsa, Pengabdian Masyarakat

*Received:* 5, Oktober

*Revised:* 23, Oktober

*Accepted:* 24, November

©2025 Simanullang, Geografi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Samarinda mengenai suplemen kecantikan yang aman melalui edukasi terstruktur. Proses pelaksanaan meliputi persiapan administrasi, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, serta pelaksanaan edukasi menggunakan metode CBIA. Kegiatan dilakukan pada Selasa, 10 Juni 2025 dan mencakup tiga sesi utama yaitu pemahaman suplemen kecantikan, penerapan prinsip Cek-KLIK BPOM, serta edukasi penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam memilih produk kecantikan secara aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi penerapan pengetahuan kecantikan yang sesuai standar kesehatan serta mendorong siswa menjadi agen edukasi bagi lingkungan sekitarnya.

---

## PENDAHULUAN

Suplemen kecantikan atau nutrikosmetik menjadi tren yang semakin berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat dalam perawatan kulit dari dalam. Produk ini umumnya mengandung vitamin, mineral, antioksidan, serta bahan alami yang diklaim mampu meningkatkan kesehatan kulit, rambut, dan kuku. Namun, perkembangan pasar suplemen yang begitu cepat tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai, terutama pada remaja dan siswa sekolah kejuruan yang berfokus pada bidang kecantikan. Minimnya pengetahuan mengenai keamanan, pemilihan, dan penggunaan suplemen kecantikan berpotensi menimbulkan risiko kesehatan serta penggunaan produk ilegal atau tidak terdaftar.

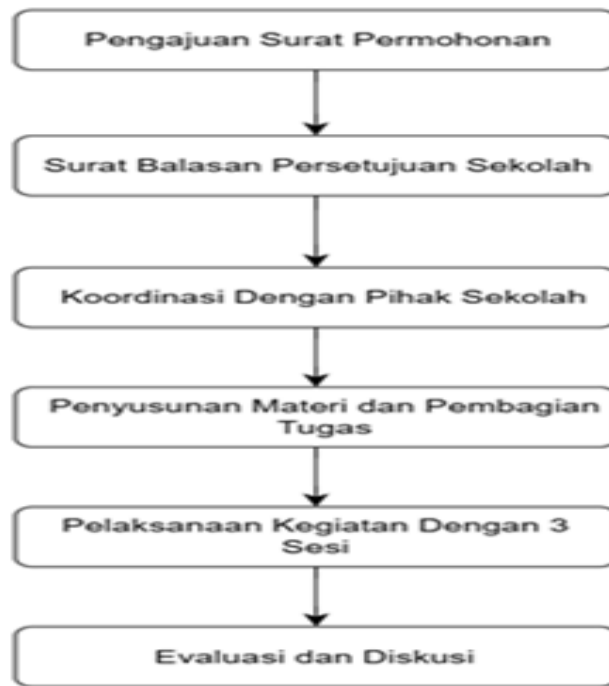
Permasalahan ini juga terlihat pada siswa SMK Negeri 3 Samarinda, khususnya kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, yang menjadi sasaran utama kegiatan pengabdian. Sebagai calon tenaga kecantikan, mereka memerlukan pemahaman yang benar untuk dapat menerapkan prinsip penggunaan suplemen secara aman dan bertanggung jawab. Selain itu, penerapan prinsip Cek-KLIK BPOM dan edukasi terkait penyimpanan serta pembuangan obat kedaluwarsa merupakan aspek penting untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan maupun konsumen di sekitar mereka.

Kontribusi utama dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peningkatan literasi siswa terhadap suplemen kecantikan melalui edukasi terstruktur, pelatihan berbasis metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA), serta pengenalan praktik keamanan produk kesehatan yang aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa sebagai calon tenaga kecantikan profesional, tetapi juga menghadirkan nilai kebaruan berupa penguatan pemahaman nutrikosmetik bersumber dari perspektif farmasi, terutama melalui peran apoteker dalam memberikan Konsultasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat.

Dengan demikian, pengantar ini menegaskan pentingnya kegiatan edukasi suplemen kecantikan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai penggunaan produk kesehatan yang aman dan bertanggung jawab.

## PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Samarinda pada hari Selasa, 10 Juni 2025. Kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana dari Program Studi S-1 Farmasi STIKES Dirgahayu Samarinda yang terdiri dari 2 dosen dan 2 mahasiswa. Peserta kegiatan adalah siswa dengan kompetensi keahlian tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut beserta guru, dengan jumlah total 40 orang. Untuk mempermudah dalam memahami tahapan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat**

Tahapan pelaksanaan meliputi Persiapan, berupa pengajuan surat izin, koordinasi dengan pihak sekolah, penetapan jadwal, penyusunan materi, serta pembagian tugas tim pelaksana; Pelaksanaan edukasi, meliputi tiga sesi yaitu Edukasi suplemen kecantikan, Pengenalan prinsip Cek-KLIK BPOM, Edukasi penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa; serta Penutup, berupa diskusi, dokumentasi kegiatan, dan penyampaian cenderamata kepada pihak sekolah. Metode pengabdian yang digunakan adalah CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) yaitu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mendengar, menulis, berdiskusi, bertanya, serta praktik sederhana untuk meningkatkan pemahaman materi. Metode ini dipadukan dengan Presentasi materi, Pemutaran video edukasi, dan Sesi tanya jawab interaktif.



**Gambar 2. Pemberian Cendramata pada Ketua Jurusan TKKR SMK Negeri 3 Samarinda**

Materi yang disampaikan meliputi Pengenalan suplemen kecantikan, jenis bahan aktif, manfaat, dan risiko penyalahgunaan; Prinsip Cek-KLIK BPOM (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih produk kesehatan dan kosmetik yang aman; serta Penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa termasuk pemahaman mengenai dampak lingkungan dan kesehatan jika obat dibuang secara tidak tepat. Metode tersebut dirancang untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan praktik baik dalam penggunaan dan pengecekan suplemen kecantikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Daftar Hadir Siswa Ketika Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa poin penting yang muncul dari tanya jawab dan diskusi antara pemateri, guru, dan siswa antara lain:

1. Siswa sering terpapar produk suplemen kecantikan melalui media sosial, namun sebagian besar belum memahami cara mengecek legalitas produk. Setelah sesi Cek-KLIK BPOM, siswa menyatakan lebih mampu dan percaya diri dalam menilai keamanan suatu produk.
2. Guru mengapresiasi materi penyimpanan dan pembuangan obat, karena sebelumnya belum pernah disampaikan secara teknis di sekolah.
3. Peserta menyadari pentingnya kehati-hatian terhadap suplemen yang mengklaim hasil cepat, terutama produk pencerah kulit yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.
4. Terdapat diskusi menarik mengenai interaksi suplemen dengan kondisi kesehatan, serta pentingnya berkonsultasi dengan apoteker sebelum mengonsumsi produk tertentu.

Tabel 1. Data Peningkatan Pengetahuan Peserta

Aspek Pengetahuan	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Peningkatan (%)
Definisi & fungsi suplemen kecantikan	56	82	+ 46%

Risiko & efek samping suplemen	48	79	+ 64%
Cara membaca label & izin edar BPOM	40	85	+ 112%
Ciri produk ilegal & berbahaya	52	88	+ 69%
Cara memilih produk yang aman	58	90	+ 55%
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>51</b>	<b>85</b>	<b>+ 67%</b>

Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta terkait keamanan produk suplemen kecantikan. Peningkatan paling terlihat pada kemampuan peserta dalam mengenali label dan izin edar BPOM, dengan kenaikan sebesar 112%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta tidak memahami cara memverifikasi legalitas produk, namun materi dan contoh langsung yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman mereka secara substansial.



**Gambar 4. Sesi Edukasi Suplemen Kecantikan serta Penyimpanan dan Pembuangan Obat Kadaluwarsa**

Aspek lain yang juga mengalami peningkatan cukup besar adalah pengetahuan mengenai risiko dan efek samping suplemen, yang meningkat hingga 64%. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman tentang bahaya konsumsi produk yang tidak sesuai anjuran merupakan kebutuhan utama peserta, terutama karena banyak dari mereka sebelumnya hanya mengikuti tren tanpa mempertimbangkan risiko kesehatan.

Sementara itu, aspek terkait ciri produk ilegal dan berbahaya serta cara memilih produk yang aman juga menunjukkan peningkatan masing-masing 69% dan 55%. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta sering tertipu oleh strategi pemasaran yang menonjolkan manfaat berlebihan tanpa memberikan

informasi yang jelas tentang kandungan produk. Setelah dilakukan pemaparan dan simulasi pengecekan produk, peserta menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang tertera pada kemasan.

Secara keseluruhan, hasil diskusi memperlihatkan bahwa edukasi mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan peserta dari 51 menjadi 85 (naik 67%). Peserta menyampaikan bahwa sesi tanya jawab dan studi kasus sangat membantu mereka memahami pentingnya memilih suplemen kecantikan secara bijak. Mereka juga menyatakan bahwa metode penyampaian yang interaktif membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai remaja yang rentan terpapar promosi produk kecantikan di media sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berbasis interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK Negeri 3 Samarinda dalam memilih suplemen kecantikan serta memahami prosedur penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Mekanisme penyampaian yang disesuaikan dengan kompetensi siswa membuat peserta lebih mudah memahami, menerima, dan mengaitkan materi dengan dunia kerja yang akan mereka hadapi di bidang kecantikan. Hasil ini memperkuat bahwa edukasi langsung mengenai keamanan suplemen kecantikan merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan literasi produk kesehatan pada kalangan pelajar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Implementasi Edukasi Suplemen Kecantikan sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan pada Siswa SMK Negeri 3 Samarinda berjalan efektif dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilihan produk suplemen kecantikan yang aman, penerapan prinsip Cek-KLIK BPOM, serta praktik penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode penyampaian dan relevansi materi sesuai dengan kebutuhan kompetensi mereka. Untuk keberlanjutan dampak, kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkala disertai pengembangan modul praktis melalui kolaborasi sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu, siswa diharapkan dapat menyebarkan informasi yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat sekitar sehingga manfaat kegiatan meluas, serta perlu dilakukan evaluasi rutin untuk menilai penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan ucapan terima kasih kepada manajemen SMK Negeri 3 Samarinda yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, para guru, serta pihak sekolah yang terlibat atas bantuan dan kerja samanya, serta seluruh pihak lain yang telah berkontribusi namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Allemann, I.B., & Baumann, L. (2009). Antioxidants used in skin care formulations. *Skin Therapy Letter*, 14(1), 5-9.
- Bukhari, SN, Roswandi, NL, Waqas, M., Habib, H., Hussain, F., Khan, S., Sohail, M., Ramli, NA, Thu, HE, Hussain, Z.: Asam hialuronat, biomedis peremajaan kulit yang menjanjikan: tinjauan pembaruan terkini dan investigasi pra-klinis dan klinis pada efek kosmetik dan nutrikosmetik. *Int. J. Biol. Macromol.* 120, 1682-1695 (2018). <https://doi.org/10.1016/j.ijbiomac.2018.09.188>
- Januszewski J, Forma A., Zembala J., Flieger M., Tyczyńska M., Curtis J., Dudek I., Kamila S., and Baj J. (2024) Nutritional Supplements for Skin Health – A Review of What Should Be Chosen and Why. *Medicina (Kaunas)*. 2024 Jan; 60(1): 68. doi: 10.3390/medicina60010068
- Skovgaard, G.R., Jensen, A.S., & Sigler, M.L. (2006). Effect of a novel dietary supplement on skin aging in post-menopausal women. *European Journal of Clinical Nutrition*, 60(10), 1201-1206.
- Zague, V. (2008). A new view concerning the effects of collagen hydrolysate intake on skin properties. *Archives of Dermatological Research*, 300(9), 479-483.